

Aspek Romansa Yang Terkandung dalam *Student Hidjo* Karya Mas Marco Kartodikromo: Tinjauan Psikologi Sastra

Nurul Sinta Dewi Mulyani¹, Hafsa Prasetya Ningsih², Ramanda Oktaviani³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Surel: nurul.sinta20@mhs.uinjkt.ac.id

Received: Maret 2023; Revised: Juli 2023; Accepted: Desember 2023; Published: Januari 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek romansa yang terkandung dalam *Student Hidjo* karya Mas Marco Kartodikromo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teori yang digunakan yaitu teori *Sternberg's Triangular of Love*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Student Hidjo* karya Mas Marco Kartodikromo. Teknik analisis data dilakukan dengan (1) membaca novel secara keseluruhan, (2) memahami isi novel dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan, (3) menganalisis aspek romansa dalam novel, dan (4) menyimpulkan hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat aspek romansa pada tokoh Hidjo dan Biroe, Hidjo dan Woengoe, Hidjo dan Betje, Walter dan Jet Roos, dan Wardojo dan Biroe. Semua tokoh tersebut menunjukkan keintiman atau kedekatan dengan sempurna, mulai dari keintiman, hasrat, dan membentuk komitmen antartokoh yang ditutup dengan ending yang apik.

Kata Kunci: *Student Hidjo*, Mas Marco Kartodikromo, pendekatan psikologi sastra, aspek romansa

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the romance aspect contained in Mas Marco Kartodikromo's *Student Hidjo*. The type of research used is descriptive qualitative. The theory used is Sternberg's Triangular Theory of Love. The source of the research data is the novel *Student Hidjo* by Mas Marco Kartodikromo. Data analysis techniques were carried out by (1) reading the novel as a whole, (2) understanding the contents of the novel using relevant written sources, (3) analyzing the romance aspects in the novel, and (4) concluding the results of the analysis. Based on the results of the analysis, it was found that there is an aspect of romance in the characters Hidjo and Biroe, Hidjo and Woengoe, Hidjo and Betje, Walter and Jet Roos, Wardojo and Biroe. All of these characters show perfect intimacy or closeness, starting from intimacy, desire, and forming commitments between characters which are closed with a slick ending.

Keywords: *Student Hidjo*, Mas Marco Kartodikromo, literary psychology approach, romance aspect

PENDAHULUAN

Dalam dunia sastra, seseorang dapat mengungkapkan pengalaman jiwanya yang ditimba dari kehidupan. Seseorang dapat menyusun suatu karya sastra dengan bahasa yang indah sebagai sarannya sehingga mencapai estetika yang tinggi. Karya sastra dapat memberikan suatu perasaan yang mendalam bagi pembacanya. Salah satu perasaan yang muncul dan menjadi daya tarik suatu karya yaitu kisah asmara. Banyak novel yang memunculkan kisah asmara dalam alur ceritanya, salah satunya yaitu novel *Student Hidjo* karya penulis Indonesia yang bernama Mas Marco Kartodikromo. Novel tersebut pertama kali ditulis pada tahun 1918 sebagai cerita bersambung di Harian Sinar Hindia dan diterbitkan sebagai buku pada tahun 1919. Selain merekam konflik budaya kehidupan di Priyayi pada masa pergerakan, novel ini juga membahas mengenai lika-liku cinta oleh tokoh yang terlibat di dalam cerita. Lika-liku kisah cinta dalam novel berkaitan dengan romansa.

Romansa adalah sebuah aliran yang melibatkan perasaan. Pada teori *Sternberg's Triangular of Love*, ada tiga aspek yang berkaitan dengan romansa yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Keintiman berasal dari saling keterkaitan yang kuat dan intensitas interaksi yang tinggi dalam beragam bentuk. Keintiman meliputi kepercayaan, kejujuran, respek, komitmen, rasa aman, dukungan, kedermawanan, loyalitas, kekonstanan, pemahaman, dan penerimaan. Komponen keintiman juga dibangun oleh rasa iba, dan kepedulian yang membentuk sebuah batu pembangun "komunikasi" (Abdiani, 2020). Hasrat adalah suatu kondisi seseorang saat menginginkan secara intens penyatuan bersama orang yang dicintainya. Hasrat sebagian besar diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatan kebutuhan tersebut bergantung orang yang dicintai, situasi, dan jenis hubungan cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah fisiologis, dan psikologis yang sering kali tidak dapat dipisahkan (Abdiani, 2020). Komitmen mengacu pada hubungan yang berada dalam jangka pendek, atau keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain dalam jangka panjang, komitmen untuk memelihara cinta itu (Satrio, 2020). Jadi, komitmen adalah suatu ikatan yang dijalankan oleh seseorang dengan orang lain untuk menjaga suatu hubungan itu.

Kisah novel *Students Hidjo* berawal dari seorang cendekiawan pribumi bernama Hidjo yang harus melanjutkan pendidikannya ke negeri Belanda agar mendapat gelar insinyur. Hidjo merupakan anak tunggal dan satu-satunya sehingga sang ayah menaruh harapan kepada putranya itu agar bisa menaikkan derajat keluarganya. Meskipun begitu, berbeda dengan sang ibu yang awalnya tidak merelakan dan sangat khawatir kepada Hidjo untuk pergi ke negeri Belanda dikarenakan takut anak semata wayangnya terjerumus dalam kenakalan dan pergaulan bebas di negeri Belanda. Begitu juga dengan R.A Biroe tunangannya dari kecil, hatinya sedih ketika mengetahui calon suaminya akan berpisah dengan dirinya. Akibat perpisahan ini, banyak hal yang terjadi sehingga menciptakan lika-liku kisah

cinta dalam novel ini. Oleh karena itu, untuk dapat menemukan aspek romansa dalam novel *Student Hidjo* digunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori *Sternberg's Triangular of Love*. Pada teori ini dimunculkan tiga aspek yang akan dikaji yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

Terdapat beberapa penelitian yang juga mengangkat novel *Student Hidjo* sebagai objek penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, dkk dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Student Hidjo* Karya Mas Marco Kartodikromo”. Hasil penelitian ini didapatkan (1) nilai moral yang diketahui dari hubungan antara manusia dan Tuhan dan (2) nilai moral yang diketahui dari hubungan antara manusia dan sesama manusia. Kedua, penelitian oleh Wiyatmi dengan judul “Nasionalisme Prakemerdekaan dalam Novel *Student Hidjo* Karya Mas Marco Kartodikromo: Kajian Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian ini mengidentifikasi terdapat dua permasalahan sosial, yaitu wujud nasionalisme prakemerdekaan yang terefleksi dalam novel *Student Hidjo* dan unsur-unsur novel yang merefleksikan gagasan nasionalisme prakemerdekaan. Ketiga, penelitian tentang novel *Student Hidjo* yang dilakukan oleh Galuh dengan judul “Bahasa dan Identitas dalam *Student Hidjo*: Tinjauan Sastra Sosiologi”. Hasil penelitian ini menguraikan penggunaan bahasa yang menunjukkan maksud lain, yaitu perlawanan terhadap kolonialisme Belanda pada saat itu.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis menemukan pemikiran baru untuk menganalisis aspek romansa yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk menganalisis aspek romansa yang terkandung dalam novel *Student Hidjo* karya Mas Marco Kartodikromo dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Aspek Romansa yang Terkandung dalam Novel *Students Hidjo* Karya Mas Marco Kartodikromo: Tinjauan Psikologi Sastra”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan difokuskan pada kisah romansa novel *Student Hidjo* karya Mas Marco Kartodikromo. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pengkajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya (Wiyatmi, 2019). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Student Hidjo*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan catat. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) membaca novel secara keseluruhan, (2) memahami isi novel dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan, (3) menganalisis aspek romansa dalam novel, dan (4) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek romansa dalam novel *Student Hidjo* akan dipaparkan dengan menggunakan teori Robert Sternberg. Ada tiga komponen cinta utama yang ditemukan, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

Keintiman

Keintiman merupakan aspek pertama dalam romansa. Dengan adanya keintiman akan sangat baik dalam mempengaruhi suatu hubungan. Keintiman dalam aspek romansa ini dimunculkan oleh tokoh-tokoh yang memiliki ketertarikan satu sama lain seperti tokoh utama dalam novel *Student Hidjo* ini, tokoh utama Hidjo dan Biroe menunjukkan adanya keintiman dalam novel ini.

a. Hidjo dan Biroe

Keintiman Hidjo dan Biroe dapat dilihat dari beberapa percakapan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh Hidjo kepada Biroe maupun Biroe kepada Hidjo. Mereka saling menunjukkan kedekatannya. Mereka berdua merasa rindu ketika berpisah dan keduanya juga saling memperlihatkan kekagumannya satu sama lain. Berikut ini kutipan yang menunjukkan keintiman antara mereka berdua.

“Pergi ke Sriwedari? Tanya Biroe kaget seraya bangkit dari tempat duduknya. Sebab selamanya Hidjo tidak pernah mengajak dia melancong.” (hlm. 10)

“Hari ini kau tampak luar biasa, memakai *jas bukak*, kain bagus sekali, *iket kethu* dan sepatu baru.” (hlm. 12)

Kutipan pertama menunjukkan bahwa Hidjo biasanya tidak pernah mengajak ia melancong. Ini menunjukkan keintiman keduanya yang begitu dekat. Kutipan kedua menunjukkan bahwa Hidjo dan Biroe saling mengagumi satu sama lain. Mereka saling menunjukkan perasaan satu sama lain dengan memberikan pujian.

b. Hidjo dan Woengoe

Woengoe adalah adik dari Raden Mas Wardojo yang merupakan teman dari Hidjo. Pada saat itu Hidjo pernah singgah ke Djarak tempat tinggal Wardojo. Hampir setiap sore Hidjo melancong ke tempat temannya itu dan bertemu dengan Woengoe.

“Saya juga dikasih surat oleh Hidjo waktu dia hendak berangkat!” (hlm. 38)

“Raden Ajeng Woengoe yang sudah beberapa hari badannya sakit, karena ikut memikirkan kepergian Hidjo ke Nederland” (hlm. 39)

Kutipan pertama menunjukkan Woengoe dan Hidjo sudah sering bertemu dan Woengoe sempat menerima surat dari Hidjo. Walaupun begitu Hidjo tidak bisa mengungkapkan perasaannya kepada Woengoe dan sebaliknya. Dilanjutkan kutipan kedua yang menunjukkan bahwa Woengoe telah memperlihatkan kedekatannya. Ia sakit karena merasa kehilangan Hidjo saat pergi ke Nederland.

c. Hidjo dan Betje

Saat Hidjo berada di Nederland, ia tinggal di rumah teman gurunya. Hidjo bertemu dengan Betje yang merupakan anak pertama dari pemilik rumah. Saat pertama bertemu Betje memperlihatkan ketertarikannya pada Hidjo. Hidjo pun lama kelamaan tergoda dan semakin dekat dengan Betje. Mereka berdua selalu bersama-sama.

“Betje berjejer dengan Hidjo sebagaimana adat Eropa. Satu sama lain saling bercakap-cakap menunjukan rasa kegembiraannya.”(hlm. 55)

“Pukul setengah delapan malam Betje dan Hidjo pergi ke Prinsesse Schouwburg hendak melihat Lili Green.” (hlm. 100)

Pada kutipan pertama memperlihatkan keintiman Hidjo dan Betje saat mulai berbincang-bincang asik. Kutipan kedua memperlihatkan bahwa mereka semakin dekat sehingga mereka berkenan berdua ke Lili Green.

d. Walter dan Jet Roos

Walter dan Jet Roos adalah sepasang kekasih yang telah bertunangan dan sedang berada di Hindia. Keintiman mereka dapat terlihat saat menghadiri undangan ulang tahun *Ragent Djarak*. Berikut kutipan yang menunjukkan keintiman mereka.

“R.A. Woengoe, Biroe, *Onderwijzeres*, *Controleur* dan Wardojo sedang duduk di tempat yang tidak begitu jauh dengan tamu-tamu lainnya. Mereka saling ngobrol sesuai dengan kesenangan masing-masing.” (hlm. 78)

“Lagi pula hubungan *Controleur* dan *Onderwijzeres* itu sudah seperti suami istri.” (hlm. 116)

Kutipan pertama menunjukkan bahwa keintiman mereka datang bersama menghadiri acara ulang tahun *Ragent Djarak*. Kutipan kedua menunjukan adanya keintiman yang kuat sehingga sudah tidak adanya batasan diantara mereka.

e. Wardojo dan Biroe

Wardojo merupakan teman dari Hidjo dan kakak dari Raden Woengoe. Raden Mas Wardojo diperkenalkan kepada Biroe disaat dia sedang menjemput keluarga Hidjo atas permintaan ibunya, yakni Raden Ayu. Dari

sinilah keintiman mereka terjadi. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

"Pun pula Biroe, tiap sore ia selalu melancong dengan Raden Ajeng Woengoe dan saudara lelakinya." (hlm. 71)

"Setelah famili Hidjo pulang ke Solo, Raden Ajeng woengoe, Biroe, dan R.M Wardojo selalu berkirim-kirim surat." (hlm. 129)

Kutipan di atas merupakan perjalanan keintiman mereka yang semakin dekat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan pertama yang menunjukkan bahwa keintiman mereka sudah cukup dekat sehingga Biroe merasa sudah nyaman dengan kehadiran Wardojo dan kutipan kedua menunjukkan bahwa hubungan mereka sudah sangat kuat. Mereka saling berkirim surat untuk mengetahui kabar mereka satu sama lain. Hal tersebut dapat membawa mereka ke dalam hubungan yang akan berujung pada sebuah komitmen.

Gairah

Hasrat atau gairah merupakan bagian dari aspek romansa. Hasrat atau gairah ini sangat erat hubungannya dengan keintiman. Melalui keintiman yang terjadi akan membuat seseorang saling memiliki. Hasrat atau gairah yang bersifat ketertarikan terhadap fisik sehingga menimbulkan rasa untuk memiliki atau melakukan hal yang lebih dekat/dalam. Dengan adanya gairah dalam aspek romansa ini akan berujung pada komitmen yang melengkapi aspek romansa dari teori strenburg. Gairah yang terdapat dalam novel *Student Hidjo* ditunjukkan dengan perilaku mereka terhadap pasangannya.

a. Hidjo dan Biroe

Hidjo dan Biroe tampaknya sudah semakin dekat satu sama lain. Bahkan mereka pergi melancong bersama. Berikut kutipan hasrat yang terdapat di antara mereka.

"Raden Ajeng sambil mengencangkan pegangan tangannya serta kepalanya disandarkan di pundak Hidjo sebagai tanda cinta." (hlm. 14)

"Betapa senangnya hatiku, jika kelak saya bisa melihat suasana begini rupa dan di sisiku ada, suamiku. Hidjo atau Wardojo?" Begitulah R.A Biroe bertanya dalam hati sambil sekejap menatap wajah Wardojo yang duduk di depannya." (hlm. 79)

Kutipan-kutipan di atas merupakan bukti adanya hasrat di antara Hidjo dan Biroe. Hal ini bertujuan agar hubungan yang mereka jalani dapat berjalan dengan baik, sekaligus bagian dari pelengkap aspek romansa.

b. Hidjo dan Woengoe

Hidjo yang sedari awal sudah menaruh hati kepada Woengoe dari awal bertemu. Namun, dia tidak bisa berbuat apa-apa sehingga pada akhirnya ia pun mendapat kesempatan untuk dekat dengan Woengoe dengan dijodohkannya kepada Hidjo. Berikut adalah bukti kutipan adanya hasrat.

"Sayang Hidjo tidak melihat wajah saya sekarang!" Kata raden Ajeng seorang diri." (hlm. 40)

"Sayang, dalam keadaan yang sangat menyenangkan hati begini, tidak duduk berjejer dengan Hidjo!" Kata Woengoe dalam hati." (hlm. 79)

Dari ketiga kutipan di atas menunjukkan adanya hasrat di antara Hidjo dan Woengoe. Woengoe rasanya ingin selalu Hidjo berada dekat dengannya dan bersamanya.

c. Hidjo dan Betje

Ketika Hidjo berada di Nederland, Hidjo mengalami beberapa perubahan. Salah satunya adalah Hidjo yang awalnya takut akan perempuan dan tidak tergoda dengan perempuan, kini berubah. Hal tersebut dikarenakan Betje yang selalu menggoda Hidjo. Betje ingin memiliki Hidjo. Ia selalu mengajak Hidjo untuk pergi keluar sehingga Hidjo pun terpengaruh dengan godaannya itu. Berikut ini kutipannya.

" Dengan memaksakan diri Betje menggandeng tangan Hidjo." (hlm. 103)

" Mari kita pergi ke Hotel Scheveningen!" (hlm. 104)

Dari kutipan pertama ditunjukkan bahwa Betje ingin sekali mendapatkan cinta dari Hidjo sehingga ia memberanikan diri untuk menggandeng tangan Hidjo. Kutipan kedua menunjukkan bahwa Betje ingin sekali memiliki cinta Hidjo seutuhnya. Ia mengajak Hidjo ke sebuah hotel. Akibat ajakannya itu, Hidjo tidak menolak dan menuruti keinginan Betje.

d. Walter dan Jet Roos

Walter merupakan tunangan dari Jet Roos. Hubungan keduanya sangat bebas, bahkan orang-orang banyak yang menganggapnya sebagai suami-istri. Jet Roos selalu ingin bersama dengan *Controleur*. Berikut ini kutipannya.

" Sudah tentu saja *Onderwijzeres*, sangat ingin bertemu dengan *Controleur*." (hlm. 124)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Jet Roos sangat ingin bertemu dengan *Controleur* mengingat akan kondisinya saat itu yang mengandung anaknya serta sedang kesusahan dan menginginkan seseorang ada disampingnya.

e. Wardoyo dan Biroe

Wardoyo sangat ingin Biroe menjadi istrinya nanti. Ia selalu berangan-angan bahwa istrinya seperti Biroe. Berikut ini kutipannya.

“Raden Ajeng Biroe hatinya selalu bingung sebab separuh memikirkan Hidjo dan separuhnya lagi, tergoda oleh bayang-bayang R.M. Wardoyo yang tidak bisa lenyap dari angan-angannya.” (hlm. 79)

“Barangkali tidak aneh, jika pada hari perkawinanku nanti, saya akan mendapatkan kehormatan semacam ini. Tetapi kalau istriku, wajahnya tidak persis seperti Biroe, tentu saya tidak merasa hidup.” (hlm. 79)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Biroe sangat berkeinginan untuk memiliki Wardoyo menjadi suaminya. Namun, ia sangat bingung untuk memilih Hidjo atau Wardoyo. Begitupun pada kutipan yang kedua, Wardoyo sangat berkeinginan untuk memiliki istri seperti Biroe.

Komitmen

Komitmen merupakan keinginan seseorang untuk menetap bersama orang yang cintai. Komitmen biasanya menunjukkan sikap bahwa seseorang serius dengan pasangannya. Adapun komitmen dalam sebuah hubungan dapat berarti menetap dalam jangka waktu yang pendek dan jangka panjang. Dengan adanya komitmen dalam suatu hubungan, seseorang akan terus tetap menetap dalam hatinya dan tidak ada cinta yang lainnya. Komitmen berkaitan dengan keputusan mencintai seseorang. Dalam novel ini komitmen digambarkan sebagai ikatan, keputusan, dan pilihan untuk memelihara rasa yang dimiliki dari masing-masing karakter tokoh.

a. Hidjo dan Biroe

Komitmen pada hubungan Hidjo dan Biroe dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan atau ikatan keduanya yang menetap. Hidjo dan Biroe sudah dijodohkan sejak kecil oleh kedua orang tuanya. Saat Hidjo pergi ke Belanda, ia berkomitmen untuk tidak tergoda dengan perempuan Belanda. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Ibu sendiri telah memberi nasihat kepada saya, supaya ketika saya belajar di Negeri Belanda tidak nakal sebagaimana anak-anak muda lainnya. Kamu tentu sudah paham betul bagaimana sikap dan kebiasaan saya. Maka dari itu kamu tidak usah berkecil hati saya tinggal ke Negeri Belanda.” (hlm. 16)

Pada kutipan tersebut, Hidjo telah menunjukkan bahwa dirinya akan komitmen terhadap hubungan keduanya. Ia mengatakan bahwa tidak akan

tergoda dengan perempuan Belanda. Ia akan tetap menjaga hubungannya dengan Biroe. Komitmen yang dikatakan pada Biroe ini merupakan komitmen jangka pendek. Hal ini dapat ditunjukkan dengan akhir cerita pada novel tersebut yaitu Hidjo bukan menikah dengan Biroe, tetapi dengan Woengoe.

b. Hidjo dan Woengoe

Hidjo dan Wongeo merupakan tokoh utama yang terlibat cinta dalam diam karena beberapa hal dalam cerita novel ini mereka tidak bisa mengungkapkan perasaan satu sama lain. Jadi, mereka berkomitmen untuk saling mencintai dan menyayangi sebatas keluarga. Namun, komitmen yang mereka buat malah mengantarkan dua muda-mudi ini kepada hal yang diharapkan. Dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kedatangan saya di kabupaten itu dikenalkan oleh teman saya kepada saudara perempuannya. Setiap sore saya melancong dengan teman sekolah saya dan saudara perempuannya yang cantik wajahnya itu. Juga selama saya menjadi tamu di rumah Regent, hati saya merasa senang. Karena semua famili teman saya memandang saya seperti anaknya sendiri.” (hlm. 3)

“Saya disuruh ayah pulang ke Tanah Jawa dan akan dikawinkan dengan Woengoe, seorang gadis bangsawan yang telah ku kenang-kenangkan, sejak saya pertama kali melihatnya. Sudah tentu saya merasa hidup senang di dunia.” (hlm. 178)

Pada kutipan pertama dapat dilihat Hidjo sudah memiliki keakraban dengan keluarga temannya yang merupakan kakak dari Woengoe. Saat pertama kali melihat Woengoe, tampaknya Hidjo terpesona dengan paras cantiknya. Namun, Hidjo berkomitmen untuk menyukainya sebatas keluarga agar tidak putus persaudaraannya. Kutipan yang kedua, Hidjo sudah dijodohkan oleh ayahnya untuk menikah dengan Woengoe, gadis yang memang diimpikannya sehingga akhirnya Hidjo dan Woengoe berkomitmen untuk menyetujui pernikahan itu karena mereka saling memiliki perasaan yang sama.

c. Hidjo dan Betje

Hidjo dan Betje awalnya hanya sebatas teman rumah saat di Belanda. Tetapi, seiring berjalannya waktu, Hidjo mulai terbawa perasaan karena Betje selalu mengikuti kemana dia pergi. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Wajah Betje yang sudah menunjukkan tanda-tanda bahwa ia akan ikut apabila Hidjo pergi dari rumah. Begitu juga Hidjo, dari matanya menunjukkan hatinya senang, jika dia mau ikut.” (hlm. 176)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa saat berada di Belanda, Hidjo sering pergi melancong dengan Betje, yang diketahui bahwa Hidjo sudah memiliki

tunangan di negeri asalnya. Oleh karena itu, terdapat komponen keputusan. Keputusan untuk menuruti ajakan dan perkataan Betje.

d. Walter dan Jet Roos

Walters dan Jet Roos sudah memiliki ikatan, yang bahkan secara resmi mereka adalah tunangan. Namun, Walters berkeputusan mencintai wanita lain selain Jet Roos. Kemudian, atas keputusan yang sudah ia ambil, ia justru menyukai wanita lain. Walters malah membuat pilihan untuk meninggalkan Jet Roos serta anak yang sedang ia kandung yang merupakan anak dari Walters sendiri.

“Mata *Controleur* Walter yang tidak lama melihat wajah Woengoe itu, semakin menambah kuat niat hatinya yang selalu terbayang-bayang Raden Ajeng.” (hlm. 119)

“Dan surat itu langsung dirobek seolah-olah *Controleur* menunjukkan kebenciannya kepada Juffrouw Roos.” (hlm. 24)

Pada kutipan pertama Walters memilih menyukai Woengoe. Keputusan itu semakin membuat Walters hanya melihat wanita yang ia sukai saja saat itu, sampai-sampai ia selalu memikirkan Woengoe dan melupakan wanita lain. Kemudian pada kutipan kedua, Walters sudah benar menunjukkan keputusannya untuk tidak menjalin hubungannya lagi bersama Jet Roos terlihat dari percakapan di atas bahwa Walters sudah membenci dan tidak peduli dengan keadaan mantan tunangannya tersebut.

e. Wardoyo dan Biroe

Wardoyo dan Biroe bertemu karena keluarga Hidjo dan Biroe datang ke Kabupaten Djarak, tempat tinggal Wardoyo. Saat Wardoyo bertemu dengan Biroe ia merasa gugup karena Wardoyo menyukai Biroe. Saat mereka banyak menghabiskan waktu bersama, Biroe mulai menyukai Wardoyo. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“ Mulai saat itu R.A. Biroe merasa malu berkumpul dengan R.M. Wardoyo, karena dia tidak mengira sama sekali, bahwa dirinya akan menjadi anak mantu *Regent*.” (hlm. 170)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Biroe yang juga menyukai Wardoyo tidak menyangka akan dijodohkan bersama Wardoyo. Oleh karena itu, Biroe berkomitmen untuk menyukai dan menerima perjodohan itu dan membiarkan Hidjo menikah dengan perempuan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis aspek romansa yang telah dilakukan pada novel *Student Hidjo*, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa dalam novel *Student Hidjo*

ditemukan aspek romansa berdasarkan teori Robert Sternberg. Robert Sternberg membaginya menjadi tiga, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Ketiga komponen tersebut ditemukan pada tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel *Student Hidjo*, yaitu Hidjo, Biroe, Woengoe, Betje, Wardojo, Walter, dan Jet Roos.

Hidjo dan Biroe menunjukkan keintimannya dengan saling menunjukkan kedekatannya. Keduanya juga saling memperlihatkan kekagumannya satu sama lain. Gairah yang ditunjukkan dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang menunjukkan kemesraan. Komitmen yang mereka jalani yaitu ketika Hidjo akan berangkat ke Nederland. Iia berkata bahwa Hidjo tidak akan tergoda oleh perempuan Belanda.

Hidjo dan Woengoe menunjukkan keintimannya dengan surat yang dikirim kepada Hidjo saat hendak pergi ke Belanda. Gairah yang ditunjukkan adalah Woengoe ingin selalu dekat dan bersama Hidjo. Komitmen yang ditunjukkan adalah ketika Hidjo dan Woengoe berkomitmen untuk menyetujui pernikahan.

Hidjo dan Betje menunjukkan keintimannya saat Hidjo tinggal serumah dengan Betje dan selalu bersama. Gairah yang ditunjukkan adalah saat Betje ingin sekali mendapatkan Hidjo seutuhnya. Komitmennya dapat dilihat dari perilaku Hidjo yang menuruti ajakan dan perkataan Betje.

Walter dan Jet Roos menunjukkan keintimannya dengan selalu bersama saat menghadiri undangan ulang tahun Ragent Djarak. Gairah yang ditunjukkan dengan Jet Roos adalah ingin selalu bertemu dengan *Controleur* untuk berada disampingnya. Komitmennya dapat dilihat saat ia memutuskan untuk tidak menjalin hubungan dengan Jet Roos.

Wardojo dan Biroe menunjukkan keintimannya pada saat Wardojo saling mengirim surat untuk menanyakan kabar satu sama lain. Gairah yang ditunjukkan adalah saat mereka sangat berkeinginan untuk saling memiliki. Komitmennya ditunjukkan dengan menerima persetujuan perjodohan mereka.

Semua tokoh dalam novel tersebut menunjukkan keintiman atau kedekatan dengan sempurna sehingga terciptanya komponen hasrat di antara para tokoh sehingga membentuk komitmen antar tokoh yang ditutup dengan ending yang apik. Dari kisah romansa yang terdapat dalam novel *Student Hidjo*, kita dapat mengetahui bahwa sebagai apapun rencana kita, sekuat apapun keinginan kita, semua berada di tangan Tuhan. Tuhan akan memberikan apa yang kita butuhkan, bukan yang kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. T., & Ahmadi, A. (2020). Konsep Cinta dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Bandini, G. S. (2021). Bahasa dan Identitas dalam *Student Hidjo*: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(1), 9-18.

- Kartodikromo, M. M. (2018). *Student Hidjo*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Satrio, A., & Ernawati, E. Y. (2020). Refleksi Cinta dan Benci dalam Karakter Nikole pada Novel The Proposal Karya Jasmine Gallory. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 8-14.
- Sidiq, W. N. (2018). Romansa Cinta Pramugari, Suatu Tinjauan Psikologi Kepribadian dalam Novel Cinta di Atas Awan Karya Glenn Alexei. Universitas Diponegoro.
- Tambunan, T. B., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2019). Nilai Moral dalam Novel Student Hidjo Karya Mas Marco Kartodikromo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1-8.
- Wiyatmi. (2003). Nasionalisme Prakemerdekaan Dalam Novel Student Hidjo Karya Mas Marco Kartodikromo (Kajian Sosiologi Sastra). *Litera*, 2(1), 31-42.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.